

**PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM JIMPITAN DI
KELURAHAN BANGUNSARI DOLOPO MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

ABDULL MALIK

NIM. 201180246

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

PONOROGO

**PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM JIMPITAN DI
KELURAHAN BANGUNSARI DOLOPO MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Ponorogo

Oleh

ABDULL MALIK

NIM. 201180246

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Malik, Abdull. 2022. *Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Program Jimpitan di Kelurahan Bangunsari kecamatan Dolopo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, MA.

Kata kunci: Jimpitan, Kepedulian Sosial, Tanggung Jawab

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak dapat hidup dengan mementingkan dirinya sendiri saja. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia harus hidup bersosial dengan manusia lain agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Mereka harus peduli dengan sesama dan mengerti satu dengan yang lainnya. Kepedulian tersebut bisa berupa tolong-menolong dengan sesama, misalnya dengan gotong royong, pembiasaan menolong tetangga, dan kegiatan bersih kelurahan. Hal tersebut juga dilakukan di Kelurahan Bangunsari.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana peran remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui program jimpitan di Kel. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun, (2) Mengetahui bagaimana Mengetahui bagaimana peran remaja dalam meningkatkan tanggung jawab melalui program jimpitan di Kel. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun, dan (3) Mengetahui bagaimana dampak dari program jimpitan di Kel. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengambil data yang ada dilapangan. Adapun teknik analisis datanya menggunakan 3 tambahan yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Peran para remaja dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial melalui program jimpitan di Kelurahan Bangunsari dapat ditingkatkan melalui program jimpitan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan kepada para remaja untuk senantiasa melakukan tolong menolong, membantu sesama tanpa pamrih. (2) Peran remaja dalam meningkatkan sikap tanggung jawab melalui program jimpitan di Kelurahan Bangunsari dapat dilakukan dengan dilibatkannya para remaja menjadi relawan program jimpitan. Para remaja akan diberikan pembiasaan agar sikap tanggung jawab akan tertanam dalam diri remaja. (3) Dampak dari program jimpitan di Kelurahan Bangunsari memiliki dampak positif. Program jimpitan ini dapat meningkatkan kepedulian sosial, tanggung jawab para remaja serta dapat menangani masalah fasilitas umum seperti lampu penerangan jalan, pembuatan selokan, fas bunga dan mendanai kegiatan kemasyarakatan seperti hari kemerdekaan, bersih desa, kerja bakti, halal-bihalal dan acara lainnya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Abdull Malik
NIM : 201180246
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN PROGRAM JIMPITAN DALAM MENUMBUHKAN
KEPEDULIAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB REMAJA DI
KELURAHAN BANGUNSARI DOLOPO MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



AYUNDA RISKA PUSPITA, MA
NIDN. 2009109001

Tanggal 27 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Abdull Malik
NIM : 201180246
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan
Tanggung Jawab Melalui Program Jimpitan di Kelurahan
Bangunsari Dolopo Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

IAIN Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Waris, M.Pd.
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdull Malik

NIM : 201180246

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM JIMPITAN DI KELURAHAN BANGUNSARI DOLOPO MADIUN

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 April 2022

Yang membuat pernyataan



Abdull Malik

NIM: 201180246

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdull Malik
NIM : 201180246
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : PERANAN PROGRAM JIMPITAN DALAM MENUMBUHKAN
KEPEDULIAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB REMAJA DI
KELURAHAN BANGUNSARI DOLOPO MADIUN

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Abdull Malik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRASLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10

A. Kajian Teori.....	10
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data Dan Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV: HASIL PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
B. Paparan Data.....	52
C. Pembahasan.....	70
BAB V: PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102
SURAT IZIN PENELITIAN.....	103



PEDOMAN TRASLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah:

Arab	Ind	Arab	Ind	Arab	Ind	Arab	Ind
ء	`	د	d	ض	ḍ	ك	k
ب	b	ذ	dh	ط	ṭ	ل	l
ت	b	ر	r	ظ	ẓ	م	m
ث	th	ز	Z	ع	‘	ن	n
ج	J	س	s	غ	gh	ه	h
ح	ḥ	ش	sh	ف	f	و	w
خ	kh	ص	s	ق	q	ي	y

2. Untuk menunjukkan bunyi huruf panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal diatas huruf ā, ī dan ū.
3. Bunyi huruf dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh:

PONOROGO

Bayna, ‘alayhim, qawl, mawdū’ah

4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

Ibn Taymiyah bukan Ibnu Taymiyah, Inna al-din ‘inda Allah al-Islam bukan Inna al-dina ‘inda Allahi al-Islamu, Fahuwa wājib bukan Fahuwa wājibu atau Fahuwa wājibun.

6. Kata yang berakhir dengan *ta’marbthah* dan berkedudukan sebagai sifat(*na’at*) dan *idhafah* ditransliterasikan dengan “ah” sedangkan *mudhaf* ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh:

Na’at dan Mudhāf’ilayh : *Sunnah sayyi’ah, al-maktabah al-misriyah.*

Mudaf : *Maṭba’at al-‘āmmah.*

7. Kata yang berakhir dengan *ya’I* mushaddah (*ya’* bertashdid) ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *ī* diikuti oleh *ta’ marbutthah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *ya’* bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Contoh:

Al-Ghazālī, al-Nawawī

Ibn Taymīyah, al-Jawzīyah

Sayyid, Muāyyid, muqayyid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, artinya dalam menjalani kehidupan sosial manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain. Manusia akan mengalami kesulitan bila hidup dan berpikir secara individual, untuk itu manusia harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan sesamanya. Tetapi dalam kenyataannya masih ada di sekitar kita yang kurang peduli dengan lingkungan sosialnya.

Kepedulian sosial adalah memperlakukan orang lain dengan bagaimana semestinya tanpa adanya pelanggaran hak kemanusiaan, memperlakukanya dengan baik sopan, tidak menyakiti perasaan, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, senantiasa bertingkah laku lembut agar tidak menyakiti hati orang lain.¹ Di dalam Al-Quran terdapat seruan untuk peduli terhadap lingkungan sosial, yaitu terdapat di dalam QS Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

¹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), 56.

Maksud dari ayat di atas adalah manusia harus hidup rukun dan janganlah bermusuhan, karena bermusuhan akan menimbulkan perpecahan saja. Kepedulian sosial merupakan wujud dari kehidupan rukun dengan sesama individu maupun kelompok manusia.²

Seruan untuk peduli pada lingkungan sosial tidak hanya terdapat di dalam Al-Quran saja tetapi di dalam hadist juga terdapat seruan tentang kepedulian sosial. Yaitu, terdapat di dalam hadist yang di riwayatkan oleh imam Bukhori dan Muslim, yang berbunyi

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ

حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri". (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa'i)³.

Maksud dari hadist di atas adalah hendaknya seseorang yang beriman mencintai saudaranya ataupun orang lain dengan penuh kasih sayang sebagaimana dia mencintainya dirinya, mencintai seseorang dapat diwujudkan dengan menolongnya tanpa pamrih, bersikap baik dan tidak mementingkan diri sendiri. Sikap menolong sesama dan peduli dengan orang lain merupakan sikap kepedulian sosial.

² A'zamul Kiyani, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid Berwarna*. (Jakarta: Samad, 2018), 515.

³ Hadist Riwayat Bukhori Muslim

Kepedulian sosial dan tanggung jawab sangat berkesenimbangan di dalam lingkungan sosial, karena itu keduanya harus dimiliki dan ditingkatkan dalam diri para remaja untuk hidup bermasyarakat. Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.⁴ Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh remaja karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya.⁵ Para remaja dilibatkan untuk berhubungan dan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

Kepedulian sosial dapat diwujudkan dengan cara tolong menolong antara manusia satu dengan yang lain. Menolong seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dilakukan oleh warga Kelurahan Bangunsari adalah jimpitan. Jimpitan adalah program yang di susun sedemikian rupa oleh tokoh-tokoh masyarakat dan bapak kepala kelurahan yang bertujuan untuk menolong dan mensejahterakan masyarakat melalui kesepakatan bersama. Program yang di maksud adalah mengeluarkan iuran sebesar Rp 1.000,00 yang dilakukan setiap hari dan dimasukan di dalam kaleng yang sudah di sediakan di depan rumah masing- masing warga. Dalam pelaksanaanya program jimpitan

⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), 115.

⁵Yasmin Faizatul Lutfia, "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa," 4, 1 (2016): 692-97.

melibatkan semua golongan, baik orang tua maupun golongan muda. Pengambilan jimpitan dilakukan pada malam hari, karena pengambilan jimpitan disertai dengan ronda keliling kampung.

Tidak hanya mewujudkan kepedulian sosial saja, program jimpitan ini dapat melatih tanggung jawab para remaja. Mereka diberikan amanah serta tanggung jawab dalam mengambil uang jimpitan dan menjaga keamanan kelurahan. Bapak ketua RT setempat, Suharto mengatakan bahwa para remaja dilibatkan dalam program jimpitan ini untuk melatih kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar, dan diberikan amanah serta tanggung jawab untuk mengambil uang yang ada di kaleng depan rumah warga dan melakukan ronda keliling kampung untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar.⁶

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Program Jimpitan di Kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun".



⁶ Wawancara dengan Suharto, tanggal 25 desember 2021 di rumah bapak suharto.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan dalam membahas Program Jimpitan Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Pemuda Di Kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun. Yang meliputi:

1. Peran remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui program jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.
2. Peran remaja dalam meningkatkan tanggung jawab melalui program jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.
3. Dampak dari program jimpitan di Kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui program jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun ?
2. Bagaimana peran remaja dalam meningkatkan tanggung jawab melalui program jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun ?
3. Bagaimana dampak dari program jimpitan di Kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan peran remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui program jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.
2. Mendiskripsikan peran remaja dalam meningkatkan tanggung jawab melalui program jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.
3. Mendiskripsikan dampak dari program jimpitan di Kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian sosial pemuda Kelurahan Bangunsari yang mana sudah mulai jarang ditemukan pada kurun waktu terakhir, selain itu informasi dan data yang di kumpulkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan tentang tradisi jimpitan Kelurahan Bangunsari, selanjutnya penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat


Penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengatasi pemuda yang mengalami kesenjangan sosial, serta dapat membantu para pemuda untuk membentuk karakteristik mereka, selanjutnya dapat dijadikan untuk menambah wawasan berpikir dan belajar untuk terjun di masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir, memahami bagaimana terjun di masyarakat, memperluas pengetahuan, mendapatkan pengalaman yang baru yang berguna untuk hidup dalam masyarakat serta dapat menciptakan dan memberikan terobosan untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera.

c. Bagi IAIN Ponorogo

Dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menambah wawasan berfikirnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.



IAIN
PONOROGO

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna runtut, diperlukan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika laporan selengkapnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi sebagai gambaran umum untuk memberitahukan bagaimana pola pemikiran dalam skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

BAB II Kajian teori, berisi kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam kajian teori ini menjadi acuan peneliti dalam menentukan rumusan masalah, teori harus sinkron dengan rumusan masalah yang ada karena dalam penelitian ini bersifat kaerya ilmiah.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di Kelurahan Bangunsari, Dolopo, Madiun. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Nasution. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari Ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum, deskripsi data khusus. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab masalah.

BAB V Berisi pembahasan, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menjawab, dalam bab ini mengemukakan suatu pembahasan yang mengungkapkan data hasil penelitian dengan menggunakan penguatan teori dalam penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan Bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Remaja

Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang memiliki arti “tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan”.⁷ Remaja merupakan sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap anak-anak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.⁸

Sebagai masa transisi, remaja berupaya untuk mencari identitas diri guna mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Banyak hal yang harus dilakukan agar remaja berhasil menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dengan cara mempersiapkan diri melalui kegiatan yang mengarah pengembangan potensi, kompetensi dan skill yang meningkatkan kehidupannya pada masa depan, sehingga dirinya berguna bagi

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta Bumi Askara, 2009), 9.

⁸ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

kehidupan masyarakat luas. Ini karena merekalah ujung tombak yang diharapkan oleh bangsa dan negara yang akan memimpin negeri ini. Keberhasilan melalui masa remaja berarti ia siap menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang siap membangun kehidupan masyarakat dan bangsa; namun, kegagalan melalui masa remaja akan menjadi petaka bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.⁹

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat.¹⁰

Masa remaja dalam pembagiannya dibagi menjadi tiga masa, dengan rentan umur 12 tahun sampai 21 tahun. Masa awal remaja, masa awal remaja berlangsung dari umur 12 tahun sampai dengan umur 15 tahun. Pada masa ini ditandai dari masuknya sekolah menengah pertama, pada masa ini para remaja sangat bersifat emosional dan sering mencari perhatian orang lain. Masa yang pertengahan remaja, masa pertengahan remaja berlangsung pada umur 15 tahun sampai umur 18 tahun. Pada masa ini ditandai

⁹ Singgih D Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), 220.

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 71.

dengan masuk sekolah menengah atas. Pada fase ini cenderung lebih turun sifat temperamental dan tidak mau mengalah yang ada pada diri remaja.

Masa akhir remaja, masa akhir remaja berlangsung pada umur 18 tahun sampai dengan menuju umur 21 tahun, Pada masa ini seseorang telah dianggap dewasa dan sudah bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri.

Dengan ini dapat dipahami bahwa permulaan masa remaja ditandai dengan perubahan tubuh secara fisik terlihat seperti tumbuhnya jangkun, suara memberat, serta berfungsinya hormon-hormon seksual. Dalam Fase ini remaja juga mengalami perkembangan psikis, mereka belajar untuk tidak tergantung kepada orang tua. Dalam artian mereka lebih suka menyelesaikan dan menentukan pilihannya sendiri.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah perubahan yang terjadi pada seseorang meliputi perubahan fisik maupun psikis pada rentan usia 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun. Pada masa ini sering sekali timbul permasalahan-permasalahan dalam hidupnya, maka dari itu remaja membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut dengan melalui pendekatan-pendekatan tertentu sesuai kondisi yang ada.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*(PT Remaja Rosdakarya, 2015), 190.

2. Peranan Remaja

Beberapa peranan remaja, diantaranya yaitu.

a. Agent of Change

Peran remaja salah satunya sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang pertama dapat dilihat dari peran remaja sebagai agent of change atau agen perubahan. Artinya bahwa remaja Indonesia sebenarnya memiliki peranan untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui pengadaan perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.¹²

Hal ini pula yang menjadi alasan mengapa ada pernyataan seperti peran remaja sebagai generasi penerus bangsa, karena yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia dimasa depan adalah para generasi mudanya melalui keberhasilan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memang benar remaja merupakan suatu tonggak atau kunci dari adanya perubahan yang terjadi pada bangsa dan masyarakat itu sendiri.

¹² Purwanto, *Peduli Sosial*, (Bandung: UMM press, 1999), 10.

b. Agent of Development

Selain menjadi agen perubahan, peran remaja juga sebagai agent of development atau agen pembangunan sebagai penerus bangsa. Artinya bahwa para remaja Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan fisik maupun non fisik secara nasional dan daerah saja, tetapi juga menyangkut mengenai kemampuan pengembangan kompetensi generasi muda lainnya.

2. Kepedulian Sosial

a. Pengertian

Manusia adalah makhluk sosial, menyukai kebersamaan dan persaudaraan, senang berkumpul dan bergaul dengan sesamanya, suka ditemani dan merasa tenang jika didekati. Manusia juga takut menyendiri dan kesendirian, benci perpisahan dan keterasingan, merasa bahagia jika disenangi, senang jika diterima, gembira bila dihormati dan diberi haknya.¹⁴

¹³ *Ibid*, 11

¹⁴ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007), 322.

Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup berdampingan dengan manusia lain. Potensi yang ada dalam diri manusia tidak dapat direalisasikan dengan dirinya sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut termasuk dalam hal mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini manusia akan dihadapkan dengan kelompok sosial pertamanya di masyarakat yakni keluarga, di keluarga inilah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial karena di lingkungan inilah manusia pertama kali berinteraksi. Kemudian kelompok sosial berikutnya adalah pertemanan, pergaulan, teman kerja, dan masyarakat luas. Seterusnya sampai kapanpun manusia akan selalu hidup dalam lingkungan sosial dan kelompok sosial karena manusia tidak akan bertahan hidup tanpa ada hubungan sosial dengan manusia lainnya.¹⁵

Segala bentuk ketertarikan untuk menolong dan membantu orang lain dalam bentuk apapun adalah bentuk dari kepedulian sosial. Sudah semestinya manusia membantu sesamanya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Kepedulian sosial contohnya antara lain berkorban untuk sesama, memberi

¹⁵ Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 55.

makanorang kelaparan dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan.¹⁶

Kepedulian sosial juga bisa dijadikan sebagai suatu bentuk ibadah, kepedulian sosial yang dimaksud adalah kepedulian sosial yang tidak melanggar norma-norma agama, adat istiadat serta aturan-aturan negara. Kepedulian sosial memiliki prinsip untuk mensejahterakan semua.¹⁷

Dalam menyejahterakan lingkungan sosial tidak dapat dilakukan dengan hanya mempunyai hati yang baik dan dermawan. kehidupan tidak akan cukup dengan mengandalkan amal saja melainkan harus ada pengaturan khusus dalam menjalani hidup. Untuk menyejahterakan secara menyeluruh tidak bisa dibebankan kepada salah satu pihak baik masyarakat itu sendiri maupun pemerintah saja. Dalam hal ini semua harus berperan, baik dari lingkungan sosial maupun dari pihak lain.

Di dalam masyarakat terdapat interaksi antara satu dengan yang lain baik individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Agama, adat-istiadat, serta pergaulan yang ada di masyarakat merupakan unsur dari lingkungan sosial, lingkungan

¹⁶Antonius Atosoki, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: Gramedia, 2002), 263.

¹⁷Vera Wulur, *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), 10.

sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat.¹⁸

Sebenarnya kepedulian sosial sudah ada sejak zaman dulu, tetapi dalam kurun waktu terakhir rasa kepedulian sosial ini sedikit menurun karena efek dari kurangnya berinteraksi dengan sesamanya. Kepedulian sosial bisa dilaksanakan dengan sendiri maupun dengan kelompok. Kepedulian sosial muncul karena adanya musibah seperti banjir, gunung meletus dan bencana lainnya.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah ketertarikan yang muncul dari diri sendiri untuk membantu dan menolong orang lain. Menolong orang lain tidak hanya saat terjadi kesusahan saja, melainkan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

b. Bentuk Bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk dari kepedulian sosial antara lain sebagai berikut :

- Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia untuk berinteraksi.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial dalam lingkup kecil, karena di dalamnya terdiri dari beberapa manusia yang bersatu dalam satu kesatuan. Wujud dari

¹⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002), 197.

¹⁹Atosoki, *Relasi Dengan Sesama*, 266.

interaksi tersebut dapat dirasakan dengan panca indra.²⁰ Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor terbesar dalam pembentukan sikap kepedulian sosial, karena dari lingkungan keluarga kepedulian sosial yang besar akan muncul. Orang yang memiliki jiwa kepedulian sosial yang besar kebanyakan keluarga dari orang tersebut juga memiliki hal yang sama.²¹ seperti halnya orang tua yang memiliki kepedulian yang besar dengan saudaranya maka anak dari orang tersebut akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.²²

Bentuk dari kepedulian sosial di dalam keluarga bisa dilakukan dengan hal yang sederhana seperti seorang anak membantu orang tuanya dalam membersihkan rumah, mengajak anggota keluarga untuk beribadah, mengadakan makan bersama dalam keluarga.

- Peduli di lingkungan masyarakat

Dalam masyarakat Indonesia lingkungan masyarakat terbagi menjadi dua golongan besar, lingkungan tersebut adalah lingkungan pekelurahanan dan lingkungan perkotaan. Lingkungan pekelurahanan terdapat di kelurahan-kelurahan yang mana keadaan sosial di dalamnya masih sangat baik , seperti halnya bila ada

²⁰Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 278.

²¹Nur Uhbiyati, 278.

²²Bukhori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: ALVABETA CV, 2010), 205–6.

tetangga yang kesusahan maka semua orang akan membantu itu dengan tanpa memikirkan imbalan. Kepedulian sosial di kelurahan sudah Tidak diragukan lagi keberadaannya hampir dari semua orang kelurahan memiliki kepedulian sosial yang besar. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang ada di perkotaan lingkungan perkotaan dengan penduduknya yang padat cenderung hidup secara individual atau hidup secara kekeluargaan. Kegiatan seperti halnya gotong royong di perkotaan jarang sekali dilakukan. Maka dari itu kelompok-kelompok sosial yang ada di perkotaan maupun di kelurahan itu penting untuk masalah kepedulian sosial masyarakat.²³

Kepedulian sosial di masyarakat dapat diwujudkan dengan cara mempererat hubungan dengan tetangga, menjenguk tetangga yang sakit, peduli dan berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dan menolong sesama yang membutuhkan.²⁴

- Peduli lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa yang mana dapat dijadikan bekal untuk siswa nantinya terjun di dalam masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting untuk

²³Alma, 207–8.

²⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 186.

menanamkan nilai-nilai sosial. Dalam segi social, sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat dan dan agen untuk transformasi sosial. Di dalam sekolah siswa akan bereaksi dengan siswa lain yang notabennya sangat berbeda dengan dirinya tidak hanya itu siswa juga berinteraksi dengan kepala sekolah, guru maupun semua yang ada di lingkungan sekolah.²⁵ Melalui bimbingan guru siswa diarahkan untuk bisa berinteraksi dengan sesama maupun dengan masyarakat. Kepedulian sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku tolong-menolong antar siswa dengan siswa yang lainnya saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah.

c. Pelaksanaan Kepedulian Sosial

- Suka dan duka

Kepedulian sosial tidak serta merta hanya tindakan menolong sesama saja, tidak ikut sedih maupun senang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Dalam melakukan kepedulian sosial harus melakukan tindakan yang nyata bukan hanya dengan bersimpati saja. Dalam konteks ini Peduli sosial adalah suatu tindakan atau sikap merasakan kesedihan dan kegembiraan bersama dengan setulus

²⁵Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009), 201.

tulusnya. Jadi kepedulian sosial haruslah nyata dan bisa dirasakan manfaatnya oleh orang yang membutuhkan.

- **Pribadi dan Bersama**

Dalam pelaksanaannya kepedulian sosial bisa dilakukan dengan perseorangan maupun kelompok, kepedulian sosial kelompok maupun perseorangan semuanya sama-sama penting. Keduanya memiliki karakter tersendiri dalam pelaksanaannya, kepedulian pribadi mencakup lingkungan kecil seperti lingkungan keluarga yang membutuhkan perhatian, penyediaan waktu, pikiran dan hati untuk keluarga yang membutuhkan. Kepedulian bersama mencakup lingkungan yang besar dan melibatkan banyak orang seperti halnya sekelompok organisasi masyarakat yang menggalang dana untuk membantu sesama yang terkena musibah.

- **Mendesak**

Kepedulian pribadi merupakan kepedulian yang mendesak, kepedulian pribadi dalam konteks ini mencakup interaksi dan pergaulan kita sehari-hari. Seperti halnya, bila salah satu teman kita memiliki masalah maka dengan segera kita harus membantu. Begitu juga kepedulian bersama tidak kalah pentingnya terkadang kepedulian bersama merupakan hal yang sering mendesak yang harus

kita lakukan. Dalam konteks kepedulian sosial kesejahteraan bersama merupakan tujuan.²⁶

d. Sumber kepedulian sosial

1). Bersumber dari cinta

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk merasakan dan memahami perasaan-perasaan orang lain, seolah-olah itu perasaan diri sendiri. Kesanggupan memiliki empati merupakan bagian terpenting dari semangat mencintai, yang memungkinkan kita mengerti memahami dan menampung perasaan orang lain. Peduli karena cinta berarti aktif mengupayakan sesuatu, sebagai ungkapan turut merasakan dan menanggung beban sesama manusia.

2). Tidak karena macam-macam alasan

Ada beberapa alasan seseorang mengulurkan tangannya kepada orang lain. Ada alasan politik, demi meraih simpati orang, motif mendapatkan pengaruh, supaya dilihat dan dikagumi orang, dan sebagainya. Hal-hal itu bisa saja terjadi dan tidak selalu buruk. Namun, kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang

²⁶ Antonius Attosaki, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 267-273.

timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya, tanpa didorong atau disertai alasan-alasan diatas.²⁷

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa indonesia adalah menanggung, memikul sesuatu yang dianggap penting dan mengetahui sebab dan akibat dari hal tersebut serta dilakukan dengan secara sadar dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.²⁸

Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan semestinya merupakan wujud dari tanggung jawab. Tanggung jawab dapat dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, negara maupun Tuhan. Orang yang memiliki etika yang baik dapat dilihat dari seberapa besar tanggung jawab orang tersebut artinya bila orang memiliki tanggung jawab maka orang tersebut memiliki etika yang baik tetapi apabila orang yang lari dari tanggung jawab orang tersebut beretika tidak baik.²⁹

Lari dari masalah yang ditimbulkan sendiri adalah bentuk dari tidak tanggung jawab seseorang tersebut, lari dari masalah bukanlah jalan untuk menyelesaikan masalah. Dengan tanggung jawab dapat mengarahkan kita untuk mengenali sesuatu perkara tersebut dengan mengetahui konsekuensinya. Tanggung jawab tidak hanya serta merta melaksanakan tugas yang diberikan saja, tetapi harus mengemban dan

²⁷ Antonius Attosaki, 273-277.

²⁸Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 295.

²⁹Fachul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi, Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 215.

menjaga amanah yang diberikan. Tanggung jawab berarti siap menanggung dan menyelesaikan konsekuensi yang timbul.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah menanggung, memikul serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan semestinya yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sadar dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Dalam pelaksanaannya tanggung jawab berarti siap menanggung apapun sebab akibat yang timbul dari suatu hal yang dikerjakan.

3. Tanggung Jawab Remaja

Adapun macam-macam tanggung jawab remaja adalah sebagai berikut.

a. Tanggung jawab terhadap Allah

Allah menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung kepada Allah. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Allah yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukum-hukum tersebut akan segera diperingatkan oleh Allah dan jika dengan peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan, maka Allah akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Allah berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Allah sebagai Penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya,

³⁰Mu'in, 217.

manusia perlu pengorbanan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap Allah yaitu mengabdikan diri kepada Allah swt dengan beriman dan melakukan amal soleh dengan mengikuti syariat yang ditetapkan oleh agama.

b. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri

Manusia diciptakan oleh Tuhan mengalami periode lahir, hidup, kemudian mati. Agar manusia dalam hidupnya mempunyai “harga”, sebagai pengisi fase kehidupannya itu maka manusia tersebut atas namanya sendiri dibebani tanggung jawab. Sebab apabila tidak ada tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka tindakannya tidak terkontrol lagi. Intinya dari masing-masing individu dituntut adanya tanggung jawab untuk melangsungkan hidupnya di dunia sebagai makhluk Tuhan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

c. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri atas ayah-ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab itu menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan

kehidupan. Untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga kadang-kadang diperlukan pengorbanan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap keluarga ini menyangkut nama baik keluarga. Tanggung jawab ini juga merupakan kesejahteraan, keselamatan serta pendidikan.

d. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila semua tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu dapat memberikan bantuan terhadap sesama karena dalam bermasyarakat itu saling membutuhkan satu sama lain.

e. Tanggung jawab terhadap Bangsa / Negara

Suatu kenyataan bahwa setiap manusia, setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak,

bertingka laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap Bangsa/Negara yaitu Manusia tidak bisa berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawabkan kepada Negara

4. Jimpitan

a. Pengertian Jimpitan

Nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai gagasan- gagasan yang baik dalam menyelesaikan masalah dengan kesepakatan bersama membentuk kearifan lokal. Salah satu dari kearifan lokal tersebut adalah program jimpitan.

Jimpitan berasal dari kata “jimpit” yang berarti mengambil sesuatu dengan menggunakan tiga jari yaitu ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk. Kata “jimpit” menggambarkan pada sesuatu yang diambil dalam cakupan sedikit atau kecil.³²

Jimpitan adalah sumbangan yang dikumpulkan secara beramai-ramai yang berupa beras maupun uang. Sumbangan tersebut dimasukan pada sebuah wadah kecil seukuran gelas yang diletakan didepan rumah warga.³³

³¹ *Ibid*, 43.

³² Wisnu Bagaskara, *Jimpitan Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Sekarang*, (Semarang: UNNES, 2017), 9.

³³ Rakhmat Dwi Pambudi, *Pelestarian Jimpitan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Patemonan*. Vol, 47 No,1(2020).38.

Jimpitan dianggap dapat menyelesaikan masalah, seperti masalah penerangan jalan, pengadaan tempat sampah, pembangunan selokan dan lain-lain. Dengan adanya program ini masyarakat dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari pemerintah. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jimpitan adalah sebuah program yang dirancang untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat yang disusun sedemikian rupa melalui musyawarah bersama.

b. Perbedaan jimpitan dengan infaq

Secara konteks arti, hampir ada kesamaan antara jimpitan dengan infaq tetapi dalam pelaksanaannya yang berbeda, Infaq memiliki arti mengeluarkan, membelanjakan uang dengan kepentingan tertentu. Infaq berasal dari bahasa arab merupakan kalimat berupa *Isim Masdar* dari *fi'il Madhi anfaqo*, pengeluaran yang dimaksud dalam infaq adalah bisa untuk diri sendiri, kerabat, maupun orang lain. Orang yang melakukan atau mengeluarkan infaq disebut *Munfiqun* dari bentuk *Isim Fa'il*. Infaq dikeluarkan dengan tujuan mencari kemaslahatan dan keselamatan.³⁴

Infaq merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah melalui perantara manusia, infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta di jalan Allah. Mengeluarkan harta di jalan Allah sebagai bentuk ibadah tidak akan menghabiskan harta tersebut

³⁴Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 168.

melainkan akan dilipat gandakan oleh Allah. Dalam pengeluaran infaq tidak ada batasan maksimal atau minimal barang ataupun uang yang akan diinfaqkan.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa infaq merupakan bentuk ibadah yang dilakukan dengan menolong sesama, dengan membagikan sebagian harta maupun benda yang dimiliki kepada orang lain. Infaq dengan jimpitan dalam konteks menolong hampir sama, tetapi yang membedakan adalah infaq tidak ada batasan pengeluaran. Sedangkan jimpitan memiliki batasan pengeluaran, yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang jimpitan yang serupa dengan penelitian ini . Namun, belum ada yang membahas tentang peran program jimpitan dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab remaja. Penelitian yang serupa dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, Skripsi karya Wiwin Istiqomah, tahun 2016, dengan judul “Nilai-Nilai Kepedulian Sosial pada Kegiatan Jama’ah Yasinan Arroudhoh di Kelurahan Nitikan Plaosan Magetan Dan Relevansinya Dengan Materi PAI di SMA Kelas XI”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini

³⁵Muhammad Syafe’i El-Bantenie, *GAPTEK Gampang Praktek. Zakat, Infaq, Dan Sedekah* (Bandung: Salam Dani Pustaka Semesta, 2009), 2.

adalah Nilai kepedulian sosial Jama'ah Yasin Arroudhoh di kelurahan Nitikan Plaosan Magetan ditunjukkan melalui kegiatan infaq yang dilakukan pada hari Rabu malam Kamis. Bagi Jamaah Arroudhoh ini kepedulian terhadap sesama sangat penting dalam melaksanakan ajaran Islam. Lebih dari itu, dari sebagian jama'ah meyakini bahwa dengan membantu orang lain maka Allah akan menurunkan pertolongan dan memudahkan jalan kehidupan di dunia. Sasaran pemberian santunan diberikan kepada anak yatim, santunan kaum dhuafa', takziah, sumbangan, jenguk orang sakit dan lain sebagainya.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wiwin Istiqomah adalah sama - sama megkaji tentang kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan dan sesama. Perbedaan di antara keduanya adalah Penelitian yang dilakukan Wiwin Istiqomah, dalam skripsinya lebih difokuskan pada bentuk kepedulian sosial jamaah yasin yang diwujudkan melalui infaq. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada peran remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan kelurahan bangunsari.

Kedua, Skripsi Amalia Husna Rifa'i, tahun 2018, dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo". Kesimpulan dari penelitian

³⁶ Wiwin Istiqomah, *Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Pada Kegiatan Jamaah Yasinan Arroudhoh di Desa Nitikan Plaosan Magetan Dan Relevansinya Dengan Materi PAI di SMA Kelas XI*, (ponorogo, skripsi IAIN Ponorogo,2016).

yang dilakukan oleh Amalia adalah Upaya mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat terbentuk melalui nasehat dari Pembina kepada pengurus dan anggota PMR untuk senantiasa mengikuti kegiatan PMR di MA Darul Huda Mayak.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Husna Rifa'i adalah sama-sama meneliti tentang menumbuhkan kepedulian sosial remaja melalui suatu kegiatan tertentu. Sedangkan perbedaan di antara keduanya adalah penelitian Amalia difokuskan pada kegiatan PMR, dengan siswa mengikuti kegiatan PMR dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan dapat hidup mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada peran remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan kelurahan bangunsari.

Ketiga, Skripsi Ayu Ame Dikawati, tahun 2019, dengan judul “Kegiatan Infaq Mingguan (Jimpitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial di Kelurahan Watusomo Kec. Slogohimo Kab. Wonogiri”. Kesimpulan dari penelitian Ayu Ame adalah Proses kegiatan infaq mingguan atau jimpitan di Kelurahan Watusomo sudah sesuai ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapak Kepala Kelurahan dan staf-stafnya, panitia pada khususnya yang disepakati oleh seluruh masyarakat Kelurahan Watusomo. Proses kegiatan infaq mingguan atau

³⁷ Amalia Husna Rifa'i, *peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial dan kemandirian siswa di MA Darul Huda mayak tonatan Ponorogo*, (ponorogo, skripsi IAIN Ponorogo, 2016))

jimpitan dilaksanakan setiap malam Minggu ataupun Sabtu sore. Untuk kotak infaq sudah tersedia di setiap rumah warga yang sering disebut dengan belumbung atau potongan bambu yang ditaruh pada setiap rumah. Dalam belumbung itu juga terdapat selembar kertas yang isinya merupakan isi dari setiap pengambilan uang jimpitan tersebut. Jadi panitia membawa buku panitia sendiri, dan bukti masyarakat ditulis di kertas warga tersebut. Setelah penarikan jimpitan uang diserahkan pada bendahara setiap dusunnya. Untuk penerima uang ataupun dana jimpitan utamanya diberikan kepada siapapun yang kurang mampu di Kelurahan Watusomo dan anak-anak yatim di Kelurahan Watusomo itu sendiri. Sedangkan jika dana masih sisa maka diberikan kepada siapapun yang membutuhkan di luar Kelurahan Watusomo. Bisa jadi mereka yang terkena musibah banjir, tanah longsor, gunung meletus dan lain sebagainya.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Ame adalah sama-sama membahas tentang jimpitan dan kepedulian sosial masyarakat untuk kepentingan bersama. Perbedaan di antara keduanya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ame Dikawati difokuskan pada kegiatan infaq mingguan kelurahan tusomo, Slogohimo merupakan bentuk dari nilai-nilai kepedulian sosial. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada peran

³⁸ Ayu Amei Dikawati, *kegiatan infaq mingguan(jimpitan) sebagai implementasi nilai-nilai kepedulian sosial di desa watusomo slogohimo wonogiri*, (ponorogo, skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan kelurahan bangunsari.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya Wiwin Istiqomah tahun 2016	Mengkaji tentang kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan dan sesama.	Penelitian yang dilakukan Wiwin Istiqomah, dalam skripsinya lebih difokuskan pada bentuk kepedulian sosial jamaah yasin yang diwujudkan melalui infaq. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada peran remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan pada peran remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan di kelurahan Bangunsari.
2	Skripsi Amalia Husna Rifai tahun 2018	meneliti tentang menumbuhkan kepedulian sosial remaja.	Penelitian Amalia difokuskan pada kegiatan PMR, dengan siswa mengikuti kegiatan PMR dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan dapat hidup mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada peran remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan kelurahan bangunsari.
3	Skripsi Ayu Ame Dikawati tahun 2019	membahas tentang jimpitan dan kepedulian sosial masyarakat untuk kepentingan bersama	Pernelitian yang dilakukan oleh Ayu Ame Dikawati difokuskan pada kegiatan infaq mingguan kelurahan tusomo, Slogohimo merupakan bentuk dari nilai - nilai kepedulian sosial. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada peran remaja dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab melalui program jimpitan kelurahan bangunsari.

--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif tidak dapat dihitung dengan cara-cara kuantifikasi ataupun statistik. Kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial dan interaksi dapat ditunjukkan dalam penelitian kualitatif. Beberapa data yang tersaji dapat diukur dengan menggunakan data sensus, tetapi dalam menganalisisnya tetap menggunakan data kualitatif.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena informasi data dan jenis data yang akan dikaji bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka guna menelaah dan memahami sikap pandangan perasaan dan perilaku masyarakat.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sering kali dilakukan dalam penelitian masalah-masalah sosial, fenomena-fenomena dan kekuatan-kekuatan sosial yang ada di masyarakat. Penelitian sosial merupakan proses yang terencana dan

³⁹M. Djunaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 25.

⁴⁰Iexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001), 5.

sistematik untuk menganalisis fenomena sosial dalam masyarakat dengan keseluruhan dan membantu memecahkan masalah yang ada.⁴¹

Jenis penelitian deskripsi ini, bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci terkait peran remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui program jimpitan di kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun.

B. KEHADIRAN PENELITI

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memiliki peran yang sangat penting karena penelitalah yang menentukan skenario dari penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dengan langkah awal menemui ketua kampung jimpitan dan tokoh masyarakat kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh-tokoh agama, ketua karang taruna dan remaja di Kelurahan Bangunsari.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Alasan peneliti mengambil di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun karena, Kelurahan Bangunsari merupakan pelopor Kampung jimpitan, sumber daya manusianya berkualitas, dan merupakan salah satu kelurahan yang menjadi contoh kelurahan lain dalam hal pembangunan dan ekonomi.

⁴¹ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data primer

Data merupakan suatu bagian-bagian tertentu yang membentuk dasar-dasar untuk melakukan analisis. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama yang mana sumber tersebut didapatkan dari perorangan maupun kelompok. Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan.⁴² Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara kepada ketua kampung jimpitan, tokoh masyarakat dan remaja tentang program jimpitan di kelurahan Bangunsari, Dolopo, Madiun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua atau disebut sekunder sedangkan data yang pertama disebut data primer. Data sekunder merupakan olahan dari data primer yang disajikan oleh peneliti untuk mendukung keperluan dalam penelitian.⁴³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dokumen dan foto yang berhubungan dengan kegiatan program jimpitan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas suatu

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 64-65.

⁴³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

penelitian. Maka dari itu sumber data dipertimbangan oleh peneliti dalam mencari dan menentukan metode penelitian. Dengan demikian, data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan ketua kampung jimpitan, tokoh masyarakat dan remaja di kelurahan Bangunsari untuk mendapatkan informasi tentang peran remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui program jimpitan di Kelurahan Bangunsari.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Wawancara, observasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Fenomena yang terjadi dapat dipahami dengan baik dengan wawancara kepada narasumber, kemudian melakukan observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan percakapan dan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang dipercaya sebagai sumber data.⁴⁴ Wawancara pada penelitian ini akan mewawancarai ketua kampung jimpitan, tokoh agama, ketua karang taruna dan para remaja. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengunakan pedoman wawancara yang terlampir.

2. Observasi

⁴⁴Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena fenomena yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Dalam melakukan observasi peneliti melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung, peneliti melakukan observasi langsung dengan ikut serta terjun dalam melakukan pengambilan jimpitan. Pengamatan tidak langsung dapat dilakukan peneliti dengan cara mengambil informasi data dari orang sekitar. Dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi yang terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring* diartikan sebagai penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.⁴⁶ Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, damber dan file elektronik serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁷

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti berguna untuk mengetahui latar belakang tujuan serta dampak-dampak apa saja yang ditimbulkan dari program jimpitan tersebut.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: andi offset, 2004), 151.

⁴⁶ Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.

⁴⁷ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 221–23.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Pengumpulan data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁸

Data kualitatif merupakan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan dari buku, dan temuan-temuan dari orang lain yang membantu peneliti dalam memahami informasi yang didapatkan, proses analisis data tersebut dilakukan secara sistematis. Menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan, dalam teknik analisis data hal tersebut dapat dilakukan untuk menyampaikan data yang diperoleh kepada orang lain.⁴⁹

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman, beliau mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 306.

⁴⁹Noeng, 337.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Adapun analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui 3 tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan narasumber adalah ketua jimpitan, tokoh masyarakat dan remaja di Kelurahan Bangunsari.

2. Menyajikan data (*display*)

Menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan *display* pada laporan akhir penelitian. *Display* data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara, selanjut peneliti

memilih data yang mana yang perlu ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan *verifikasi*.⁵⁰ Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul dan sudah siap kemudian *diverifikasi* dan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan teknik analisis kemudian data dapat disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Validitas dan reliabilitas merupakan uji yang sering ditekankan dalam uji keabsahan. Teknik pengamatan tekun dan triangulasi merupakan salah satu teknik untuk meneliti seberapa keabsahan penelitian tersebut.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Proses analisis yang konstan atau tentative yang dilakukan secara konsisten guna mencari interpretasi dengan cara apapun. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang bisa dan sesuai untuk diperhitungkan dan apa yang tidak sesuai. Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan waktu yang tidak singkat yang membutuhkan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitiannya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 175.

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari sumber-sumber yang dikumpulkan dengan berbagai cara, dan membutuhkan waktu tertentu. Dengan demikian terdapat triangulasi metode, sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, data atau informasi yang didapatkan akan dibandingkan dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran data atau Informasi yang didapatkan.



⁵¹Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D, 273.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Bangunsari

Kelurahan Bangunsari adalah kelurahan yang berada di kawasan Kecamatan Dolopo. Secara geografis kelurahan ini berada di daerah dataran rendah. Bapak Hasyim selaku kamituwo, menyebutkan bahwa sejarah Kelurahan Bangunsari dapat dilihat dari 2 sisi. Sisi pertama sejarah Kelurahan Bangunsari dapat dilihat dari segi sejarah pemerintahannya. Yang kedua dari segi babadnya kelurahan. Pada zaman dahulu, Kelurahan Bangunsari masih bergabung dengan Dolopo. Dipimpin oleh seorang Demang. Demang adalah sebutan atau nama lain dari Lurah, sedangkan palang adalah nama lain dari Camat pada era penjajahan Belanda. Penataan wilayah baru dilakukan pada tahun 1895. Pada penataan daerah tersebut, wilayah Dolopo diambil sebagian dan digabung dengan sebagian wilayah Krandegan. Sehingga mulai terbentuklah kelurahan Bangunsari, dimana daerahnya dari timur ke barat meliputi wilayah Dolopo bagian barat jalan raya Ponorogo – Madiun sampai dusun Punjul, dimana dusun Punjul tersebut dulunya merupakan bagian dari wilayah Krandegan. Sedangkan dari utara ke selatan meliputi wilayah dusun Tempuran sampai pada dusun Jagalan.

Berikut sejarah pemegang jabatan Lurah mulai dari awal terbentuknya kelurahan Bangunsari sampai sekarang:

- (a) Mbah Kasdi (1895-1901)
- (b) Mbah Joyodikromo Pithi (1901-1910)
- (c) Mbah Pawirodijoyo (1910-1918)
- (d) Mbah Tarimin (1918).
- (e) Mbah Joyorejo Sangat (1918-1925)
- (f) Mbah Atmojoyo Salamun (1925-1932)
- (g) Mbah Joyorejo Sangat (1932-1939)
- (h) Mbah Atmojoyo Salamun (1939-1944)
- (i) Mbah Muh Rubi (1944-1970)
- (j) Mbah Amnan Arjo Mentolo (1970-1977)
- (k) Mbah Nudin (1977-1992).

Pada masa Mbah Nudin inilah terjadi peralihan status pemerintahan kelurahan, dari kelurahan yang dipimpin oleh kepala kelurahan menjadi kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah pada tahun 1981.

- (l) Bapak Sayekti (1992-1996)
- (m) Bapak Sunaryadi (1996-1999)
- (n) Bapak Moh Zahrowi (1999-2004)
- (o) Bapak Arik Krisdiananto (2004-2006)
- (p) Bapak Tardji (2006-2010)
- (q) Bapak Agus Khoirul (2010-2014)

(r) Bapak Ali Sofyan (2014-2018)

Pada urutan pejabat Lurah di atas terdapat Lurah yang menjabat beberapa bulan yaitu Mbah Tarimin. Mbah Tarimin menjabat tidak sampai 1 tahun lantaran alasan keamanan. Dimana pada saat Mbah Tarimin menjabat sebagai kepala kelurahan, terjadi berbagai tindak kejahatan di Kelurahan Bangunsari seperti pencurian dan lain sebagainya.

Menurut narasumber, dari sekian banyak Lurah yang memimpin Kelurahan Bangunsari, rata-rata lengser karena terkena kasus. Salah satunya pada masa Mbah Muh Rubi, pada saat itu setiap kelurahan diberi bantuan garam. Tapi garam tersebut dijual oleh beliau. Akan tetapi, pada waktu itu, setelah melalui beberapa perundingan oleh para pamong kelurahan, maka memutuskan untuk tetap mempertahankan Mbah Muh Rubi untuk menjadi kepala kelurahan. Tentunya keputusan tersebut tidak diputuskan secara sepihak, melainkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada pada kelurahan Bangunsari. Sampai pada akhirnya, beliau tersandung kasus perjudian sehingga beliau diberhentikan. Selain kasus tersebut, masih ada beberapa kasus yang menimpa para kepala kelurahan di eranya masing-masing. Namun, seiring berjalannya waktu, maka kesadaran akan tugasnya sebagai pelayan masyarakat semakin tumbuh dan semakin membaik hingga kasus-kasus semacam itu dapat diminimalisir.

Dilihat dari sisi legenda babad kelurahan, maka dapat diceritakan sebagai berikut. Dulu, wilayah Dolopo yang sebagian masih berwujud hutan dan mempunyai penduduk yang masih sedikit sedang tidak aman. Karena tidak aman, maka palang Dolopo mempunyai pandangan untuk menikahkan keponakannya asal Kanigoro dengan seseorang yang mempunyai keturunan ningrat. Maka dalam angan-angan palang Dolopo munculah ide untuk mendatangi seseorang di kelurahan Tambak Merang. Orang tersebut masih keturunan dari kerajaan Majapahit bergelar Gajah Suropati. Lalu Gajah Suropati mempunyai anak laki-laki bernama Mbah Cokrosono. Maka Mbah Cokrosono lah yang dibawa oleh palang Dolopo untuk dinikahkan oleh keponakannya dari Kanigoro. Istri mbah Cokrosono merupakan anak dari adik palang Dolopo yang berprofesi sebagai penghulu di Kanigoro. Setelah menikah, mbah Cokrosono diberi sebuah wilayah oleh palang Dolopo, dan disuruh mbabad wilayah tersebut mulai dari wilayah kuburan sosorejan, sukorejo ke barat. Dalam proses babadnya bersama sang istri, Mbah Cokrosono beristirahat, dan membangun sebuah gubuk kecil dari bambu pada sebuah pohon juwet besar. Dalam peristirahatannya itu, untuk keperluan minum, Mbah Cokrosono mengambil air di sebuah belik di bawah pohon suko besar di pinggir sebuah sungai di Dolopo.

Karena keberadaan sebuah belik di bawah pohon soko besar, maka sekarang menjadi kelurahan Summersoko. Dan sebuah dusun dinamai dusun Juwet karena dahulu ada sebuah pohon juwet besar yang digunakan oleh mbah Cokrosoo istirahat oleh sang istri dalam proses babad tanah Dolopo. Tapi sekarang pohonnya sudah tidak ada karena ditebang. Namun kayunya masih ada dan dijadikan sebuah meja dan diletakkan di rumah mbah tuki, salah satu sesepuh kelurahan. Lalu setelah babad selesai, Mbah Cokrosoo bersama sang istri mempunyai 4 orang anak. Yaitu Kromosono, Karinem, Joyo Ripangi, Kariyah.

Mbah Kromosono turunnya di wilayah kelurahan Summersoko, Mbah Karinem turunnya di Wilayah dusun Tempuran, Mbah Joyo Ripangi turunnya di wilayah Kelurahan Juwet, dan Mbah Kariyah turunnya di daerah Bangunsari Krajan. Lalu anak perempuan yang paling muda (Mbah Kariyah) mempunyai hak gawan berupa rumah bujuk dan sebuah Gong. Lalu mbah Kariyah sendiri mempunyai beberapa anak, dan anak perempuan yang paling muda dari mbah Kariyah berhak atas rumah bujuk tersebut. Lalu rumahnya oleh anak mbah Kariyah diberikan pada Mbah Rohmat. Sedangkan Gongnya diberikan kepada Mbah Yasinah, dan sekarang berada di Slambur. Sampai sekarang pun Gong tersebut masih ada dan masih terawat, namun

jarang dipakai karena merupakan Gong yang dikeramatkan karena merupakan bukti adanya babad kelurahan Bangunsari.

2. Letak Geografis Kelurahan Bangunsari Dolopo Madiun

Kelurahan Bangunsari adalah Kelurahan yang bertempat di Kabupaten Madiun bagian selatan yang bertempat di Kecamatan Dolopo. Kelurahan bangunsari memiliki salah satu objek wisata, yaitu lapangan yang berada di tengah-tengah kelurahan yang dinamakan Lapangan Mberan. Pengunjung lapangan sangat banyak karena lapangan dikemas dengan baik menyerupai alun-alun kota. Kelurahan Bangunsari juga memiliki sanggar tari dan tempat karawitan, dan tempat pengelolaan sampah. Masyarakat Kelurahan Bangunsari memiliki pekerjaan yang beragam, mayoritas pekerjaan masyarakat Kelurahan Bangunsari adalah sebagai petani dan pedagang.

Berikut merupakan batas wilayah Kelurahan Bangunsari.

- ❖ Timur : Kelurahan Dolopo
- ❖ Barat : Kelurahan Ketawang
- ❖ Selatan : Kelurahan Doho
- ❖ Utara : Kelurahan Slambur

Kelurahan Bangunsari memiliki jumlah dukuh sebagai berikut.

- ❖ Krajan
- ❖ Jagalan

❖ Tempuran

❖ Juwet

3. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Agama di Kelurahan Bangunsari

a) Sosial

Kelurahan Bangunsari merupakan salah satu kelurahan yang memiliki rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi. Hal ini terbukti dalam keseharian yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bangunsari. Salah satu bukti dari sikap kekeluargaan yang ada di Kelurahan Bangunsari adalah terdapatnya program jimpitan di Kelurahan Bangunsari, program jimpitan mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Uang yang terkumpulkan dari hasil jimpitan akan digunakan untuk warga yang membutuhkan dan memperbaiki fasilitas kelurahan yang rusak. Tidak hanya jimpitan saja, ketika ada orang yang terkena musibah seperti rumah kebakaran, orang meninggal masyarakat langsung menuju ke tempat orang yang sedang berduka untuk ikut berbela sungkawa dan membantu keluarga dengan hati yang tulus.

Warga masyarakat Kelurahan Bangunsari juga tidak membeda-bedakan status sosial masing-masing warga. Semua masyarakat dianggap sama, kaya atau miskin, berpangkat atau tidak semua diperlakukan sama di

masyarakat. Tidak hanya dengan sesama manusia saja, semua warga sangat peduli dengan lingkungan sekitar. Masyarakat Kelurahan Bangunsari sering mengadakan acara bersih kelurahan dan tempat-tempat peribadatan. Semua kegiatan bertujuan untuk mensejahterakan semua masyarakat.

b) Ekonomi

Dari segi ekonomi, hampir semua warga masyarakat Bangunsari sudah berkecukupan dalam hidupnya, meskipun masih ada beberapa orang yang kehilangan pekerjaannya karena masa pandemi ini. Mayoritas pekerjaan masyarakat Kelurahan Bangunsari adalah sebagai pedagang dan tani. Hal ini terbukti masih banyak lahan pertanian dan terdapat pasar sayur serta objek wisata yang besar di Kelurahan Bangunsari. Sisanya masyarakat Kelurahan Bangunsari bekerja sebagai karyawan swasta dan serabutan.

c) Agama

Warga masyarakat Kelurahan Bangunsari tidak semua beragama Islam, tetapi semua sangat menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi beragama. Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan adalah kegiatan yasinan dan pembacaan tahlil setiap malam Jum'at bergantian setiap rumah warga.

B. PAPARAN DATA

1. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Program Jimpitan di Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Program jimpitan merupakan salah satu program kelurahan Bangunsari dalam menyejahterakan dan meningkatkan kualitas masyarakatnya. Melalui program jimpitan, sikap kepedulian sosial para remaja dapat terbentuk dan ditingkatkan, karena dalam program jimpitan melibatkan para remaja menjadi relawan jimpitan. Mereka dilibatkan untuk mengambil uang jimpitan setiap malamnya, tidak hanya itu mereka juga di latih untuk selalu tolong menolong dengan sesama. Mereka sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang bersifat kemasyarakatan.

Gambar 4.1



Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak sabekti selaku ketua kampung jimpitan Kelurahan Bangunsari sebagai berikut.

Gambar 4.2



“Alhamdulillah mas, saya senang melihat semangat para remaja dalam menjadi relawan jimpitan. Mereka selalu bersemangat dan senang hati dalam menjalankan perintah dari seniornya, para remaja berperan aktif dalam mengambil uang disetiap rumah warga dan melakukan ronda keliling kampung untuk menjaga keamanan lingkungan. Tidak di dalam program jimpitan saja para remaja juga aktif dalam semua kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti bersih kelurahan, serta bila ada orang yang meninggal, karena remaja terbiasa menjadi relawan jimpitan mereka tidak usah disuruh sudah langsung menuju makam atau rumah orang yang meninggal tersebut untuk mebantu menyiapkan yang diperlukan”.⁵²

ICIM
PONOROGO

⁵² Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/12-04/2022

Tabel 4.1

Materi Wawancara	
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana antusias para remaja menjadi relawan program jimpitan di Desa Bangunsari? 2. Bagaimana sikap peduli dan tolong-menolong terhadap sesama para remaja setelah dilibatkan dalam program jimpitan di Desa Bangunsari?
Informan	<p>Alhamdulillah mas, saya senang melihat semangat para remaja dalam menjadi relawan jimpitan. Mereka selalu bersemangat dan senang hati dalam menjalankan perintah dari seniornya, para remaja berperan aktif dalam mengambil uang disetiap rumah warga dan melakukan ronda keliling kampung untuk menjaga keamanan lingkungan. Tidak di dalam program jimpitan saja para remaja juga aktif dalam semua kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti bersih kelurahan, serta bila ada orang yang meninggal, karena remaja terbiasa menjadi relawan jimpitan mereka tidak usah disuruh sudah langsung menuju makam atau rumah orang yang meninggal tersebut untuk mebanu menyiapkan yang diperlukan.</p>
Refleksi	<p>Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menyatakan bagaimana sikap pemuda dan antusias setelah dilibatkan dalam program jimpitan di Kelurahan Bangunsari</p>

Program jimpitan ini juga melibatkan karang taruna, karang taruna memiliki tugas untuk mengayomi dan membimbing para remaja dalam menjalankan tugasnya. Para remaja masih butuh perhatian khusus, karena usia remaja sering bertindak diluar aturan yang menimbulkan kegaduhan. Sudah tepat para remaja dilibatkan dalam program jimpitan ini karena akan melatih dan membiasakan remaja untuk terjun dikegiatan masyarakat.

Gambar 4.3



Seperti yang disampaikan oleh bapak Qomari selaku tokoh agama Kelurahan Bangunsari di bawah ini.

“Saya senang melihat para remaja aktif dalam mengambil uang jimpitan pada malam hari, hal ini sudah tepat dengan melibatkan para remaja dalam program jimpitan, karena para remaja diajarkan untuk peduli dan tolong menolong pada sesama. Mereka adalah generasi penerus bangsa bila tidak diajarkan dari kecil ya kapan lagi, dengan belajar akan membuat mereka mengerti dan akan terus membenahi diri dari waktu ke waktu”.⁵³

Tabel 4.2

Materi Wawancara	
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang para remaja yang menjadi relawan program jimpitan di desa bangunsari? 2. Apakah dengan dilibatkannya para remaja dalam program jimpitan di Desa Bangunsari dapat melatih sikap

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/12-04/2022

	peduli dan tolong-menolong dalam dirinya ?
Informan	“Saya senang melihat para remaja aktif dalam mengambil uang jimpitan pada malam hari, hal ini sudah tepat dengan melibatkan para remaja dalam program jimpitan, karena para remaja diajarkan untuk peduli dan tolong menolong pada sesama. Mereka adalah generasi penerus bangsa bila tidak diajarkan dari kecil ya kapan lagi, dengan belajar akan membuat mereka mengerti dan akan terus membenahi diri dari waktu ke waktu”
Refleksi	Berdasarkan dari hasil wawancara bersama tokoh agama Kelurahan Bangunsari menyatakan bagaimana peranan remaja dalam program ini

Karang taruna memiliki peran untuk menyampaikan masukan masyarakat kepada para remaja, karang taruna juga menyelesaikan dan memberi solusi kepada remaja yang memiliki masalah keluarga maupun di lingkungan.

Gambar 4.4



seperti yang dikatakan oleh mas Diby sebagai ketua karang taruna:

“Para remaja di sini aktif dalam kegiatan jimpitan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Perjalanan mereka dalam kegiatan program jimpitan tidak selalu lancar tanpa ada halangan. Contohnya masih ada remaja yang kurang percaya diri dalam berbaur di masyarakat, saya dan teman-teman selalu mengajak serta memberi pengertian untuk selalu mengikuti kegiatan masyarakat. Para remaja masih mempunyai sifat yang keras kepala, maka dari itu tidak jarang masih terdapat yang berselisih faham dengan temanya sendiri. Peran karang taruna dalam hal ini adalah mendamaikan dan memberikan saran serta solusi”.⁵⁴

Tabel 4.3

Materi Wawancara		
1	Peneliti	Apakah kendala yang dihadapi para remaja dalam menjadi relawan program jimpitan di Desa Bangunsari?
	Informan	“Para remaja di sini aktif dalam kegiatan jimpitan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Perjalanan mereka dalam kegiatan program jimpitan tidak selalu lancar tanpa ada halangan. Contohnya masih ada remaja yang kurang percaya diri dalam berbaur di masyarakat, saya dan teman-teman selalu mengajak serta memberi pengertian untuk selalu mengikuti kegiatan masyarakat. Para remaja masih mempunyai sifat yang keras kepala, maka dari itu tidak jarang masih terdapat yang berselisih faham dengan temanya sendiri. Peran karang taruna dalam hal ini adalah mendamaikan dan memberikan saran serta solusi”
	Refleksi	Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama sekretaris Remaja Masjid menyatakan bahwa secara umum kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid berdampak positif.

Kepedulian sosial dapat ditumbuhkan dari para remaja dengan cara membiasakan mereka sikap-sikap kepedulian sosial seperti tolong menolong, membantu tanpa pamrih, mengikuti

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara: 04/W/12-04/2022

kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Serta peduli kepada lingkungan sekitar. Dengan remaja memiliki sikap kepedulian sosial maka mereka akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri di lingkungan baru, serta mereka akan siap terjun di masyarakat.

Tabel 4.4
Kepedulian Sosial

No	Aspek	Indikator	Y	T	Keterangan
1	Tolong-menolong	1. Menolong orang yang membutuhkan tanpa pamrih	V		Baik
		2. Mengikuti kegiatan kerja bakti dan gotong-royong dengan masyarakat	V		Sangat Baik
		3. Membantu teman yang sedang kesusahan	V		Baik
2	Aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat	1. Mengikuti dan berperan aktif menjadi relawan jimpitan	V		Sangat Baik
		2. Memeriahkan semua kegiatan kemasyarakatan	V		Baik
		3. Menjaga dan melakukan ronda malam	V		Baik
		4. Senang mengikuti semua kegiatan masyarakat	V		Cukup

Dari uraian paragraf di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Para remaja sangat berperan aktif dalam mengikuti program jimpitan dan kegiatan kemasyarakatan yang lain, seperti kerja bakti, bersih kelurahan dll. Mereka mengikuti

kegiatan dengan senang dan tanpa ada paksaan. Program jimpitan memberikan dampak yang positif bagi para remaja, mereka menjadi terbiasa menolong sesama dengan tanpa mengharap imbalan, maka dari itu sikap kepedulian sosial remaja dapat di tingkatkan melalui program jimpitan.

2. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Melalui Program Jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Program jimpitan di Kelurahan Bangunsari dalam pelaksanaannya melibatkan semua golongan dari yang muda hingga yang tua, semua saling bekerja sama membentuk sebuah satu kesatuan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Para golongan remaja sangat berperan aktif dalam program jimpitan ini, mereka diberikan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab tersebut adalah mereka diberikan amanah untuk mengambil uang jimpitan di masing-masing rumah warga serta melakukan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan dari tindak kejahatan.

IAIN
PONOROGO

Gambar 4.5



Seperti yang dikatakan oleh bapak Sabekti selaku ketua kampung jimpitan sebagai berikut.

“Dalam jimpitan ini para remaja juga diberikan tanggung jawab mas, tanggung jawab tersebut adalah mereka di pasrahi mengambil uang jimpitan di masing-masing rumah warga dan mereka diberikan amanah untuk melakukan ronda malam dan menjaga keamanan kelurahan daring maling dll. Tetapi dalam melakukan ronda tetap didampingi para seniornya”.⁵⁵

Tabel 4.5

Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah para remaja diberikan tanggung jawab dalam menjadi relawan jimpitan di Desa Bangunsari! Tanggung jawab yang seperti apa yang diberikan? 2. Bagaimana etika para remaja setelah dilibatkan dalam menjadi relawan program jimpitan di Desa Bangunsari?
Informan	<p>“Dalam jimpitan ini para remaja juga diberikan tanggung jawab mas, tanggung jawab tersebut adalah mereka di pasrahi mengambil uang jimpitan di masing-masing rumah warga dan mereka diberikan amanah untuk melakukan ronda malam dan menjaga keamanan kelurahan daring maling dll. Tetapi dalam melakukan ronda tetap didampingi para seniornya</p> <p>“Alhamdulillah dengan dilibatkannya para remaja dalam program jimpitan ini terdapat mengalami perubahan positif, mereka menjadi beretika baik, mengerti angah-ungguh kepada orang tua.</p>

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/12-04/2022

	Dulu mereka sering berkata kata kotor mas yang sebabkan oleh serinnya merika bermain game online di warung dengan teman-temanya yang juga sering berkata-kata kotor. Sekarang mereka sudah mengalami perubahan yang baik, mereka sering berkumpul dengan orang tua dan mendengarkan nasehat yang berikannya
Refleksi	Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menyatakan bagaimana sikap tanggung jawab pemuda dan etika para pemuda di masyarakat setelah dilibatkan dalam program jimpitan di Kelurahan Bangunsari

Sikap para remaja semakin hari mengalami peningkatan mereka semakin mudah bergaul dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Dalam bergaul mereka berperilaku sopan dengan siapapun terlebih lagi dengan orang yang lebih tua, mereka berbicara dengan bahasa yang sopan dan tidak berbicara dengan nada yang tinggi dan keras. Sebelumnya para remaja sering mengucapkan kata-kata kotor yang sering mereka dengar dari bermain game online. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sabekti selaku ketua kampung jimpitan sebagai berikut.

“Alhamdulillah dengan dilibatkannya para remaja dalam program jimpitan ini terdapat mengalami perubahan positif, mereka menjadi beretika baik, mengerti angah-ungguh kepada orang tua. Dulu mereka sering berkata kata kotor mas yang sebabkan oleh serinnya merika bermain game online di warung dengan teman-temanya yang juga sering berkata-kata kotor. Sekarang mereka sudah mengalami perubahan yang baik, mereka sering berkumpul dengan orang tua dan mendengarkan nasehat yang berikannya.”⁵⁶

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/12-04/2022

Tabel 4.6
Tanggung Jawab

No	Aspek	Indikator	Y	T	Keterangan
1	Beretika baik	1. Bersikap Sopan terhadap orang yang lebih tua	V		Sangat Baik
		2. Berbicara dengan bahasa yang kasar		V	Baik
		3. Mendengarkan dan menerima nasehat yang diberikan dari orang yang lebih tua	V		Baik
		4. Melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat		V	Baik
		5. Menegur teman yang salah dan mengiatkannya	V		Cukup
2	Mengemban dan menjaga amanah yang diberikan	1. Berperan aktif dalam pengambilan uang jimpitan di setiap rumah	V		Sangat Baik
		2. Tidak mengambil uang jimpitan tanpa izin ketua	V		Sangat Baik
		3. Meninggalkan tugas yang diberikan sebelum semuanya selesai		V	Baik
		4. Dapat dipercaya dalam perbuatan dan perkataan	V		Baik
		5. Selalu datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan	V		Baik

PONOROGO

Para remaja sangat mengemban amanah yang diberikan untuk mengambil uang jimpitan dan menjaga keamanan kelurahan dengan melakukan ronda malam. Mereka bercermin dan menjadikan para seniornya sebagai suri tauladan, mereka mengemban amanah dengan cara selalu menanamkan sikap disiplin, datang tepat waktu, tidak meninggalkan tugas yang diberikan serta bila terdapat halangan maka mereka memberikan kabar kepada bapak ketua jimpitan.⁵⁷

Oleh karena itu dengan adanya sikap tanggung jawab pada diri para remaja dapat di tandai dengan adanya sikap mengemban amanah yang diberikan, memiliki sikap disiplin serta mempunyai etika yang baik. Sikap tanggung jawab dalam diri remaja sangatlah penting, remaja yang bertanggung jawab adalah remaja yang memiliki karakter yang baik.

Dari uraian paragraf di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Para remaja sangat berperan aktif dalam program jimpitan dan sikap tanggung jawab para remaja mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan adanya perubahan sikap remaja yang semakin membaik. Para remaja sangat mengemban amanah yang diberikan, mereka selalu datang tepat waktu untuk mengambil uang jimpitan. Para remaja juga aktif mengikuti ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar serta mereka juga beretika baik

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi: 02/O/16-04/2022

dalam kehidupan sehari-hari baik dengan temanya maupun orang yang lebih tua.

3. Dampak Program Jimpitan di Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Program jimpitan sebenarnya sudah ada dari zaman dahulu, jimpitan yang dilakukan oleh orang dahulu hampir sama dengan jimpitan sekarang yang membedakan adalah zaman dahulu yang dikumpulkan adalah beras dan sedangkan sekarang adalah uang. Pelaksanaan program jimpitan di Kelurahan Bangunsari sudah tepat mengingat bantuan dari pemerintah untuk masyarakat dan lingkungan tidak selalu ada setiap tahunnya. Program jimpitan ini dinilai tepat diterapkan di Kelurahan Bangunsari karena menjadikan masyarakat lebih mandiri dan dapat mengatasi masalah keterbatasan dana dalam hal pembangunan, apalagi disituasi pandemi seperti ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan mengingat banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya dan para pengusaha mengalami penurunan penjualan.

Tabel 4.7

Materi Wawancara		
1	Peneliti	1. Bagaimana pandangan anda dengan adanya program jimpitan di Desa Bangunsari?
	Informan	“Menurut saya program jimpitan sangat tepat diterapkan di Kelurahan Bangunsari karena dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dan menjalin kebersamaan antar warga. Apalagi di situasi pandemi seperti ini banyak warga yang kehilangan pekerjaan dan pedagang yang gulung tikar karena sepi pembeli. Program jimpitan dapat menuntaskan masalah semua warga

	mulai dari fasilitas lingkungan dan semua kegiatan sosial serta dapat membantu warga yang kekurangan.
Refleksi	Berdasarkan dari hasil wawancara bersama tokoh agama Kelurahan Bangunsari menyatakan bagaimana program jimpitan

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh bapak Qomari selaku tokoh agama di Kelurahan Bangunsari.

“Menurut saya program jimpitan sangat tepat diterapkan di Kelurahan Bangunsari karena dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dan menjalin kebersamaan antar warga. Apalagi di situasi pandemi seperti ini banyak warga yang kehilangan pekerjaan dan pedagang yang gulung tikar karena sepi pembeli. Program jimpitan dapat menuntaskan masalah semua warga mulai dari fasilitas lingkungan dan semua kegiatan sosial serta dapat membantu warga yang kekurangan”.⁵⁸

Pelaksanaan program jimpitan di Kelurahan Bangunsari merupakan kegiatan yang berfokus pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini mempunyai prinsip dari kita untuk kita, semua golongan masyarakat terlibat pada kegiatan jimpitan ini. Program jimpitan di Kelurahan Bangunsari diawali pada tahun 2016.

Tabel4.8

Materi Wawancara

1	Peneliti	Apakah yang melatar belakangi diterapkannya program jimpitan di Desa bangunsari?
	Informan	Program jimpitan ini diawali pada tahun 2016, bermula dari kegelisahan masyarakat tentang masalah penerangan jalan dan keterbatasan biaya yang dimiliki. Kemudian masyarakat

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/12-04/2022

	kelurahan mengadakan rapat, dari hasil rapat tersebut masyarakat sepakat mengadakan program iuran setiap malam sebesar Rp1000 dan kemudian dinamakan dengan program jimpitan
Refleksi	Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menyatakan bagaimana latar belakang berdirinya program jimpitan di Kelurahan Bangunsari

seperti penjelasan oleh bapak Sabekti sebagai ketua kampung jimpitan sebagai berikut.

“Program jimpitan ini diawali pada tahun 2016, bermula dari kegelisahan masyarakat tentang masalah penerangan jalan dan keterbatasan biaya yang dimiliki. Kemudian masyarakat kelurahan mengadakan rapat, dari hasil rapat tersebut masyarakat sepakat mengadakan program iuran setiap malam sebesar Rp1000 dan kemudian dinamakan dengan program jimpitan”.⁵⁹

Program jimpitan ini memiliki tujuan menyejahterakan masyarakat dan menciptakan masyarakat yang mandiri. Program jimpitan ini menjadi sarana membangkitkan semangat dan menjaga kerukunan antar warga. Selain itu program jimpitan juga mempunyai tujuan untuk menolong warga yang kesusahan, melengkapi fasilitas umum, serta mengadakan kegiatan-kegiatan masyarakat. Semua kegiatan yang bersifat kemasyarakatan seluruh dana diambilkan dari uang jimpitan.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/12-04/2022

Tabel 4.9

Peneliti	Apakah tujuan dari diterapkannya program jimpitan di Desa Bangunsari?
Informan	Program jimpitan yang semula bertujuan untuk mengatasi pengadaan penerangan jalan, mampu untuk mengatasi kekurangan fasilitas yang lain seperti, pengadaan tempat sampah di setiap depan rumah warga, pembangunan selokan, membantu warga yang kekurangan dan kesusahan, serta dapat membiayai kegiatan yang diadakan masyarakat.
Refleksi	Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menjelaskan tujuan dari kegiatan jimpitan

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Sabekti selaku ketua dari kampung jimpitan.

“Program jimpitan yang semula bertujuan untuk mengatasi pengadaan penerangan jalan, mampu untuk mengatasi kekurangan fasilitas yang lain seperti, pengadaan tempat sampah di setiap depan rumah warga, pembangunan selokan, membantu warga yang kekurangan dan kesusahan, serta dapat membiayai kegiatan yang diadakan masyarakat”.⁶⁰

Warga masyarakat Kelurahan Bangunsari sangat berantusias dengan adanya program jimpitan, baik golongan tua maupun golongan muda, kaya maupun miskin semua sangat berantusias dalam menjadi relawan kampung jimpitan. Pelaksanaan program jimpitan ini tidak serta merta selalu berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung jalannya program jimpitan ini.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/12-04/2022

Tabel 4.10

Materi Wawancara		
3	Peneliti	<p>Bagaimana sikap masyarakat dengan diterapkannya program jimpitan?</p> <p>Apakah dampak dari diterapkannya program jimpitan di desa bangunsari?</p>
	Informan	<p>Semua warga sangat berantusias dengan adanya program jimpitan ini, semua golongan terlibat dalam program jimpitan. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam program ini mas, seperti dukungan dari bapak lurah, diliputnya kegiatan program jimpitan di madiun TV serta dijuluki dengan Kampung Jimpitan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti pandemi seperti ini, hampir semua relawan takut untuk keluar rumah terutama dengan golongan orang tua, serta banyak orang tua yang melarang anak-anaknya untuk keluar rumah.</p> <p>Segala sesuatu pasti ada baik dan buruknya mas, program jimpitan ini program jimpitan ini dapat mempererat hubungan persaudaraan dan silaturahmi antar warga, meningkatkan rasa peduli dengan lingkungan dan sesama. Disamping itu tidak jarang saya mendapatkan laporan dari ibu-ibu yang melaporkan untuk kegiatan ronda malam jangan terlalu malam karena menghawatirkan kesehatan suaminya dan anaknya.</p>
	Refleksi	<p>Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut ketua jimpitan menyatakan antusias warga dengan adanya program jimpitan dan dampak yang ditimbulkan</p>

Seperti yang di paparkan oleh bapak sabekti selaku ketua kampung jimpitan.

“Semua warga sangat berantusias dengan adanya program jimpitan ini, semua golongan terlibat dalam program jimpitan. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam program ini mas, seperti dukungan dari bapak lurah, diliputnya kegiatan program jimpitan di madiun TV serta dijuluki dengan Kampung Jimpitan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti pandemi seperti ini, hampir semua relawan takut untuk keluar rumah terutama dengan golongan orang tua, serta banyak

orang tua yang melarang anak-anaknya untuk keluar rumah”.⁶¹

Dari dilaksanakannya program jimpitan tersebut terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan seperti dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah mempererat hubungan antar warga, saling menjalin silaturahmi, meningkatkan rasa peduli dengan sesama, meningkatkan rasa tolong menolong. Dampak negatifnya adalah kegiatan program jimpitan ini dilaksanakan pada malam hari dan terdapat ronda keliling kampung hingga larut malam dan udara malam tidak baik untuk kesehatan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Sabekti selaku ketua kampung jimpitan:

“ Segala sesuatu pasti ada baik dan buruknya mas, program jimpitan ini program jimpitan ini dapat mempererat hubungan persaudaraan dan silaturahmi antar warga, meningkatkan rasa peduli dengan lingkungan dan sesama. Disamping itu tidak jarang saya mendapatkan laporan dari ibu-ibu yang melaporkan untuk kegiatan ronda malam jangan terlalu malam karena menghawatirkan kesehatan suaminya dan anaknya”.⁶²

Dari uraian paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa program jimpitan di Kelurahan Bangunsari memiliki dampak yang positif bagi masyarakat maupun lingkungan. Program jimpitan dapat melengkapi fasilitas umum, mempererat hubungan masyarakat dan dapat meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab para remaja di Kelurahan Bangunsari. Program jimpitan merupakan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara: 04/W/12-04/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/12-04/2022

program yang tepat diterapkan di Kelurahan Bangunsari, karena dengan adanya program ini membuat masyarakatnya lebih mandiri, mempererat hubungan silaturahmi dengan warga.

C. PEMBAHASAN

Sesuai dengan konsep dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini setelah memaparkan data terkait dengan Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Program Jimpitan di Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun. kemudian melakukan pembahasan. Isi dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan paparan data penelitian yang disajikan dalam bab IV dan kajian teori yang dipaparkan dalam bab II serta bagian penelitian terdahulu dan orientasi penelitian bagian bab II. Adapun bentuk pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Program Jimpitan di Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tertera dalam bab IV penulis menemukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peran Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui program jimpitan. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial para

remaja bangunsari sesuai dengan isi teori yang dicantumkan dalam BAB II diungkapkan oleh Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. “Manusia adalah makhluk sosial, menyukai kebersamaan dan persaudaraan, senang berkumpul dan bergaul dengan sesamanya, suka ditemani dan merasa tenang jika didekati. Manusia juga takut menyendiri dan kesendirian, benci perpisahan dan keterasingan, merasa bahagia jika disenangi, senang jika diterima, gembira bila dihormati dan diberi haknya”.⁶³ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan para remaja di Kelurahan Bangunsari, mereka sangat berantusias dalam kegiatan kemasyarakatan melakukannya dengan senang dan berkumpul dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

Selain teori dari Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* terdapat teori yang sesuai dengan peran remaja kelurahan Bangunsari dalam upaya peningkatan kepedulian sosial, teori tersebut di kemukakan oleh Rusmin Tumanggor dkk dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. “Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup berdampingan dengan manusia lain. Potensi yang ada dalam diri manusia tidak dapat direalisasikan dengan dirinya sendiri. Manusia akan membutuhkan

⁶³ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007), 322.

manusia lain untuk hal tersebut termasuk dalam hal mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini manusia akan dihadapkan dengan kelompok sosial pertamanya di masyarakat yakni keluarga, di keluarga inilah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial karena di lingkungan inilah manusia pertama kali berinteraksi. Kemudian kelompok sosial berikutnya adalah pertemanan, pergaulan, teman kerja, dan masyarakat luas. Seterusnya sampai kapanpun manusia akan selalu hidup dalam lingkungan sosial dan kelompok sosial karena manusia tidak akan bertahan hidup tanpa ada hubungan sosial dengan manusia lainnya”.⁶⁴ Para remaja Kelurahan Bangunsari senantiasa hidup berdampingan dengan temanya sebaya maupun dengan yang lebih tua, mereka saling bertukar pengalaman dan pengetahuan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui program jimpitan adalah dengan cara menerapkan tolong menolong dengan sesama tanpa pamrih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Antonius Atosoki dalam bukunya yang berjudul *Relasi Dengan Sesama*. “Segala bentuk ketertarikan untuk menolong dan membantu orang lain dalam bentuk apapun adalah bentuk dari kepedulian sosial. Sudah Semestinya manusia membantu sesamanya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan

⁶⁴ Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 55

bantuan orang lain. Kepedulian sosial contohnya antara lain, berkorban untuk sesama, memberi makan orang kelaparan dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan”.⁶⁵ Para remaja yang dilibatkan dalam program jimpitan sangat menjunjung tinggi tolong menolong antar sesama dengan tanpa mengharapkan imbalan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya menumbuhkan sikap kepedulian sosial para remaja di Kelurahan Bangunsari dapat ditumbuhkan melalui program jimpitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kesesuaian antara teori dan temuan data di lapangan. Program jimpitan di Kelurahan Bangunsari merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada diri remaja, upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan kepada para remaja untuk senantiasa melakukan tolong menolong, membantu sesama tanpa pamrih. Dengan dilakukan pembiasaan tersebut para remaja akan terbiasa peka terhadap lingkungan maupun orang lain dan sikap kepedulian sosial akan tertanam dalam diri remaja tersebut sehingga remaja tersebut siap untuk terjun di masyarakat.

⁶⁵Antonius Atosoki, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: Gramedia, 2002), 263.

2. Peran Remaja Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Melalui Program Jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tertera dalam bab IV penulis menemukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peran Remaja dalam meningkatkan tanggung jawab melalui program jimpitan. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan tanggung jawab para remaja bangunsari sesuai dengan isi teori yang dicantumkan dalam BAB II diungkapkan oleh Subur dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. “Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menanggung, memikul sesuatu yang dianggap penting dan mengetahui sebab dan akibat dari hal tersebut serta dilakukan dengan secara sadar dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain”.⁶⁶ Dalam pelaksanaan program jimpitan para remaja memiliki peran yang sangat penting, mereka berperan dan diberikan tugas untuk mengambil uang jimpitan di depan rumah warga disertai dengan melakukan ronda malam. Tugas tersebut dilakukan dengan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

⁶⁶Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 295.

Salah satu macam- macam dari tanggung jawab remaja adalah tanggung jawab terhadap masyarakat, hal tersebut dikemukakan oleh Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Peduli Sosial*. “Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila semua tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu dapat memberikan bantuan terhadap sesama karena dalam bermasyarakat itu saling membutuhkan satu sama lain”.⁶⁷

Upaya para remaja di Kelurahan Bangunsari meningkatkan tanggung jawab melalui program jimpitan adalah dengan melaksanakan tugas yang diberikan dari ketua jimpitan untuk mengambil uang jimpitan dan ronda malam. Dengan ini para remaja akan memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya, Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Fachul Mu’in dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Kontruksi, Teoritik Dan*

⁶⁷ Purwanto, *Peduli Sosial*, (Bandung: UMM press, 1999), 10.

Praktik. “Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan semestinya merupakan wujud dari tanggung jawab. Tanggung jawab dapat dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, negara maupun Tuhan. Orang yang memiliki etika yang baik dapat dilihat dari seberapa besar tanggung jawab orang tersebut artinya bila orang memiliki tanggung jawab maka orang tersebut memiliki etika yang baik tetapi apabila orang yang lari dari tanggung jawab orang tersebut beretika tidak baik.”⁶⁸ Dengan diberikannya tugas untuk mengambil uang jimpitan dan ronda malam, para remaja akan memiliki tanggung jawab padan dirinya dan akan memiliki etika yang baik karena sering melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan semestinya.

Dari analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran remaja dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dapat dilakukan dengan dilibatkannya para remaja menjadi relawan program jimpitan di Kelurahan Bangunsari. Dengan dilibatkannya para remaja menjadi relawan program jimpitan, para remaja diberikan amanah dan tugas untuk mengambil uang jimpitan di setiap rumah warga serta tidak menggunakan uang tersebut tanpa izin dari ketua jimpitan. Tidak hanya itu mereka juga diberikan tanggung jawab untuk menjaga keamanan lingkungan kelurahan dengan melakukan ronda malam. Para remaja yang mengemban

⁶⁸Fachul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi, Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 215.

amanah dan tanggung jawab menandakan bahwa remaja tersebut memiliki etika yang baik, dan orang yang beretika baik berarti orang tersebut memiliki tanggung jawab. Program jimpitan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri remaja dengan cara melakukan pembiasaan pemberian amanah dan tugas untuk mengambil uang jimpitan dan ronda malam, dengan pembiasaan tersebut maka sikap tanggung jawab akan tertanam dalam diri remaja.

3. Dampak Dari Program Jimpitan Kelurahan. Bangunsari, Dolopo. Kab. Madiun.

Jimpitan berasal dari kata “jimpit” yang berarti mengambil sesuatu dengan menggunakan tiga jari yaitu ibu jari, jari tangan dan jari telunjuk. Kata “jimpit” menggambarkan pada sesuatu yang diambil dalam cakupan sedikit atau kecil.⁶⁹

Program jimpitan yang dilaksanakan di Kelurahan Bangunsari berjalan dengan lancar dengan semestinya, program ini tepat diterapkan di Kelurahan Bangunsari karena memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat, seperti masalah penerangan jalan, tempat sampah dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rakhmat Dwi Pambudi dalam penelitiannya yang berjudul *Pelestarian Jimpitan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan*

⁶⁹ Wisnu Bagaskara, *Jimpitan Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Sekarang*, (Semarang: UNNES, 2017), 9.

Di Kelurahan Patemonan. Vol, 47 No,1(2020).38. “Jimpitan adalah sumbangan yang dikumpulkan secara beramai-ramai yang berupa beras maupun uang. Sumbangan tersebut dimasukan pada sebuah wadah kecil seukuran gelas yang diletakan didepan rumah warga yang dirancang untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dan disusun sedemikian rupa melalui musyawarah bersama”.⁷⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari program jimpitan ini memiliki dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab pada remaja di Kelurahan Bangunsari, tidak hanya itu adanya program ini dapat membangun dan melengkapi fasilitas umum seperti selokan, penerangan jalan, pengadaan tempat sampah, serta pengadaan fas bungan di setiap rumah warga. masyarakat dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari pemerintah. Selain itu program jimpitan juga dapat mempererat hubungan silaturahmi antar warga masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan program jimpitan di Kelurahan Bangunsari memiliki dampak positif bagi semua golongan masyarakat. Bagi para remaja melalui

⁷⁰ Rakhmat Dwi Pambudi, *Pelestarian Jimpitan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Patemonan. Vol, 47 No,1(2020).38.*

program jimpitan ini dapat meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab. Bagi masyarakat program ini dapat menangani masalah fasilitas umum seperti lampu penerangan jalan , pembuatan selokan, fas bunga dan mendanai kegiatan kemasyarakatan seperti hari kemerdekaan, bersih desa, kerja bakti, halal-bihalal dan acara lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan program jimpitan dalam meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab remaja Kelurahan Bangunsari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran para remaja dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial melalui program jimpitan di Kelurahan Bangunsari dapat ditingkatkan melalui program jimpitan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan kepada para remaja untuk senantiasa melakukan tolong menolong, membantu sesama tanpa pamrih. Dengan dilakukan pembiasaan tersebut para remaja akan terbiasa peka terhadap lingkungan maupun orang lain.
2. peran remaja dalam meningkatkan sikap tanggung jawab melalui program jimpitan di Kelurahan Bangunsari dapat dilakukan dengan dilibatkannya para remaja menjadi relawan program jimpitan. Program jimpitan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri remaja dengan cara melakukan pembiasaan pemberian amanah dan tugas untuk mengambil uang jimpitan dan ronda malam, dengan pembiasaan tersebut maka sikap tanggung jawab akan tertanam dalam diri remaja.
3. Dampak dari program jimpitan di Kelurahan Bangunsari memiliki dampak positif bagi semua golongan masyarakat. Program jimpitan

ini dapat meningkatkan kepedulian sosial, tanggung jawab para remaja serta dapat menangani masalah fasilitas umum seperti lampu penerangan jalan, pembuatan selokan, fas bunga dan mendanai kegiatan kemasyarakatan seperti hari kemerdekaan, bersih desa, kerja bakti, halal-bihalal dan acara lainnya. Program jimpitan di Kelurahan Bangunsari dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi sosial yang sama, dengan tujuan meningkatkan sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab remaja di daerah tersebut.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para remaja di Kelurahan bangunsari dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui program jimpitan di Kelurahan Bangunsari Kec. Dolopo Kab. Madiun.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan untuk bersosial dengan lingkungan sekitar dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat melalui pengembangan sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab remaja serta dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab bagi semua masyarakat.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan dan menjadikan tambahan referensi melakukan penelitian tentang kepedulian sosial dan tanggung jawab remaja pada program kemasyarakatan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Alma, Bukhori. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alabeta CV, 2010.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Atosoki, Antonius. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Bucori, Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- El-Bantenie, Muhammad Syafe'i. *GAPTEK Gampang Praktek. Zakat, Infaq, Dan Sedekah*. Bandung: Salam Dani Pustaka Semesta, 2009.
- Faizatul Lutfia, Yasmin. "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa," 4, 1 (2016).
- Ghoni, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: andi offset, 2004.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mu'in, Fachul. *Pendidikan Karakter: Kontruksi, Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sunendar, Dadang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Salim, dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

- R& D,. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologo Pendidikan Dengan Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Supardi & Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Srijanti. *Etika Membangun Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Setiadi, Elly M, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009.
- Wulur, Vera. *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Wirawan Sarwono, Prof. Dr. Sarlito. *Psikologi Remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Perdana, 2019.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Pranamedia Group, 2016.

